

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*).¹ Dari pengertian tersebut dapat dikatakan bahwa pendidikan agama merupakan salah satu pokok terpenting dalam membangun dan membentuk kepribadian siswa. Dengan pemberian bimbingan dan asuhan kepada siswa, diharapkan agar setelah selesai pendidikannya siswa dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam dan menjadikannya sebagai pandangan hidup (*way of life*). Oleh karena itu, di setiap jenjang pendidikan atau satuan pendidikan, mata pelajaran pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa.

Pendidikan agama merupakan salah satu dari tiga pelajaran yang wajib diberikan pada setiap jenis, jalur, dan jenjang pendidikan (Pendidikan Pancasila, pendidikan agama, dan pendidikan kewarganegaraan) (UU Nomor 2 Tahun 1989 Pasal 39 ayat (2)). Dalam Pasal penjelasan diterangkan pula bahwa: “Pendidikan agama merupakan usaha untuk memperkuat iman dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa sesuai dengan agama yang dianut oleh peserta didik yang bersangkutan dengan memperhatikan tuntunan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antar umat beragama dalam masyarakat untuk

¹Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm. 6.

mewujudkan persatuan nasional, dan merupakan salah satu hak peserta didik dan mendapat pendidikan agama.”

Sesuai dengan Pasal 12 Bab V UU NO. 20 Tahun 2003 disebutkan bahwa :

”Setiap peserta didik pada satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan sesuai oleh pendidik yang beragama”.²

Sebagaimana pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa setiap peserta didik wajib memperoleh pendidikan agama yang terdapat dalam satuan dan jenjang pendidikan. Dimana pendidikan agama merupakan salah satu mata pelajaran yang mengantarkan siswa untuk mencapai tujuan kehidupan yang sebenarnya.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional di tetapkan ketentuan sebagaimana disebutkan dalam Pasal 1 dan 2 sebagai berikut :

1. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki *kekuatan spiritual keagamaan*, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.
2. Pendidikan Nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 yang *berakar pada nilai-nilai agama*, kebudayaan nasional Indonesia dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman.³

Dari rumusan di atas, dalam rangka meningkatkan kepehaman siswa terhadap pentingnya pendidikan agama yang mana pendidikan agama Islam memiliki

² Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Prenada Media, 2002), hlm. 37.

³ Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm.15.

tujuan yang sangat kompleks dan tidak dapat disederhanakan sebagaimana mata pelajaran yang lain.⁴ Adapun tujuan tertinggi dari pendidikan agama Islam adalah bersifat mutlak dan universal serta filosofik yaitu menjadikan manusia sebagai *abdu* dan *khalifah* serta kesejahteraan di dunia sampai akhirat.⁵ Sedangkan tujuan umum pendidikan agama Islam bersifat empirik-realistik yaitu pemberi arah operasional yang mengaktualisasikan seluruh potensi yang meliputi perubahan sikap, penampilan, dan pandangan. Dan tujuan khusus dari pendidikan agama Islam adalah bersifat elastik-adaptik, bentuk operasionalitas dari tujuan tertinggi dan tujuan umum.

Dalam PP 55 Tahun 2007 Pasal 2 ayat 2 juga disebutkan bahwa: tujuan dari pendidikan agama adalah untuk berkembangnya kemampuan erta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Untuk mencapai tujuan-tujuan pendidikan agama Islam diatas maka harus terselenggara pendidikan agama yang baik di setiap jenjang pendidikan. Karena dalam pengaplikasiannya, ajaran yang terdapat dalam agama itulah yang akan membimbing manusia menjalankan tugasnya di dunia yaitu sebagai *khalifah* atau *abdu*. Kenyataan bahwa agama Islam merupakan agama yang sempurna disisi Allah SWT juga menjadikan bukti bahwa agama Islam merupakan salah satu ilmu yang wajib di pelajari dan diperoleh di setiap jenjang pendidikan. Maka dari itu sangat penting bagi umat manusia dan seorang muslim khususnya, untuk mempelajari ilmu syariat atau

⁴ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Prenada Media, 2002), hlm. 34 .

⁵ Abdur Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2006), hlm.17.

agama. Karena, didalam ilmu agama sudah disebutkan penjaminan keselamatan hidup di dunia dan di akhirat.

Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menghasilkan manusia yang selalu berupaya menyempurnakan iman, takwa, dan berakhlak mulia, akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, atau moral sebagai perwujudan dari pendidikan.⁶ Agar pendidikan agama Islam dapat mencapai tujuan dan harapan yang diinginkan maka terselenggaranya pendidikan agama Islam disetiap sekolah merupakan salah satu alternatif untuk mengembangkan dan mengajarkan agama Islam dengan baik dan benar dan secara terstruktur.

Disetiap lembaga pendidikan khususnya sekolah, wajib mengajarkan mata pelajaran agama baik secara umum maupun di khususkan. Berdasarkan dari pengamatan dan observasi yang di lakukan oleh peneliti, untuk disekolah umum sendiri masih banyak yang menggabungkan mata pelajaran agama menjadi satu, dan berisi sebatas pengetahuan agama secara umum atau global. Dalam pengembangannya setiap sekolah memiliki cara atau strategi tersendiri untuk mengembangkan mata pelajaran agama. Seperti sekolah yang satu ini, yaitu di SMPN 2 Pademawu, merupakan lokasi yang ditemukan peneliti berdasarkan dari observasi menunjukkan bahwa di SMPN 2 Pademawu tersebut sangat memperhatikan pengembangan pendidikan agama Islam. Terbukti meskipun mata pelajaran agama di gabungkan menjadi satu ketika kegiatan belajar mengajar, tetapi dari pihak sekolah mengembangkan pelajaran agama melalui kegiatan Ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh siswa yang menempuh pendidikan di sekolah tersebut.

⁶Permendiknas No 22 Tahun 2006, *Tentang Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Tingkat Dasar Dan Menengah*, hlm. 2

Sebagaimana di sebutkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 menjelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan diluar mata pelajaran dan pelayanan konseling untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah atau madrasah.⁷ Dari pernyataan tersebut jelas bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran untuk mengembangkan potensi, minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa. Keberadaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu penunjang bagi para siswa dalam mengembangkan potensi yang dimiliki, karena siswa dapat dengan bebas memilih dan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler yang terdapat di sekolah atau madrasah.

Dalam pelaksanaannya kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada tujuan pendidikan dan visi misi di sekolah atau madrasah, tidak hanya itu kegiatan ekstrakurikuler juga harus berjalan sesuai dengan fungsinya. Dalam buku Panduan Pengembangan Diri Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah menjelaskan fungsi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah sebagai berikut :

1. Pengembangan, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitas peserta didik sesuai dengan potensi, bakat dan minat mereka.

⁷ Haidar Putra Daulay, Pendidikan Islam: dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia (Jakarta: Prenada Media, 2002), hlm. 37

2. Sosial, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kemampuan dan rasa tanggung jawab sosial peserta didik.
3. Rekreatif, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan suasana rileks, mengembirakan dan menyenangkan bagi peserta didik yang menunjang proses perkembangan.
4. Persiapan karir, yaitu fungsi kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan kesiapan karir peserta didik.⁸

Dari beberapa fungsi kegiatan ekstrakurikuler di atas dapat diketahui bahwa kegiatan ekstrakurikuler harus mengacu pada fungsi-fungsi yang telah disebutkan, dengan demikian keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler akan berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Sebagaimana fungsi di atas kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah di SMP N 2 Pademawu Mulia memiliki fungsi sebagai kegiatan penunjang bagi para siswa dalam memahami dan mendalami pendidikan agama Islam secara lebih luas.

Kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Pademawu, didirikan khusus untuk mengembangkan pemahaman pelajaran mengenai agama, dan ini merupakan suatu ciri khas yang dimiliki oleh SMPN 2 Pademawu, dimana berdasarkan pengamatan peneliti belum ada sekolah-sekolah umum lain yang mengutamakan pengembangan pemahaman siswa mengenai agama Islam dengan mewajibkan mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini bertujuan untuk mengembangkan mata pelajaran agama yang terdapat di sekolah formal. Kegiatan ekstrakurikuler SMPN 2 Pademawu, sudah memiliki sistem dan tata cara tersendiri untuk menjalankan program yang direncanakan untuk mencapai tujuan

⁸Permendiknas No 22 Tahun 2006. 2006. *Pedoman pengembangan diri*. Kementerian Pendidikan Nasional

pendidikan di sekolah. Yaitu dengan menerapkan sistem seperti di pondok pesantren yang mana dalam kegiatan belajar mengajarnya menggunakan kitab-kitab kuning sebagai sumber dan bahan ajar dalam mengembangkan pengetahuan siswa mengenai pendidikan agama Islam.

Berdasarkan wawancara yang di lakukan peneliti dengan salah satu siswa yang menempuh pendidikan di SMPN 2 Pademawu, ketika di awal pendaftaran siswa baru, para siswa yang ingin masuk di sekolah ini akan dites terlebih dahulu mengenai penguasaannya terhadap agama Islam dan di tes bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'annya. Setelah hasil tes keluar maka itulah yang menjadi acuan untuk menentukan tingkat atau kelas bagi para siswa sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa. Dengan begitu maka guru pelaksana kegiatan ekstrakurikuler akan lebih mudah dalam memberikan materi yang sesuai dengan kebutuhan siswanya.

Menurut salah satu guru pembina kegiatan ekstrakurikuler di SMPN 2 Pademawu, mengatakan bahwa kegiatan tersebut sudah memiliki struktur organisasi tersendiri. Yang mana terdiri dari ketua Yayasan selaku pengasuh utama yang bertugas memimpin dan mengatur jalannya kegiatan tersebut, kemudian kepala pelaksana kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah, selanjutnya para guru pembina kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah, dan kemudian para siswa. Dalam hal ini siswa dikelompokkan sesuai dengan tingkat kemampuan bacaan Al-Qur'an yang dimiliki siswa. Dengan demikian siswa akan memperoleh pengajaran yang tepat dari para guru yang berkualitas dibidangnya.

Berdasarkan paparan latar belakang di atas, menjadikan peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian berkenaan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dengan

judul penelitian **“Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMPN 2 Pademawu”**.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah di paparkan di atas, maka fokus penelitian yang akan dilakukan yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan?
2. Apa saja faktor penghambat kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMP N 2 Pademawu Pamekasan?

C. Tujuan Penelitian

Kajian dalam penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di SMPN 2 Pademawu Pamekasan
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor-faktor penghambat dalam kegiatan Ekstrakurikuler di SMPN 2 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumbangan pemikiran terhadap kajian Pendidikan Agama Islam terutama yang berhubungan dengan masalah ekstrakurikuler. Yang mana sebagai seorang guru sebagai pengelola pembelajaran bisa menggunakan metode yang praktis dan efisien agar mampu mengembangkan kemampuan siswanya.

2. Secara praktis

a. Bagi SMPN 2 Pademawu

Penelitian ini dapat memberikan informasi sekaligus rekomendasi tentang kemampuan dan keterampilan guru menggunakan pembelajaran dengan adanya ekstrakurikuler.

b. Bagi Guru SMPN 2 Pademawu

Penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan evaluasi dalam penggunaan ekstrakurikuler dalam pembelajaran. Seiring berjalannya zaman baik ilmu, maupun media yang digunakan yang semuanya bersifat dinamis.

c. Bagi Siswa SMPN 2 Pademawu

Penelitian ini bisa dijadikan alat untuk mengurangi pembelajaran yang sifatnya abstrak menjadi lebih konkret dan bisa menciptakan suatu wacana baru dalam pembelajaran..

d. Bagi IAIN Madura

Penelitian ini bisa digunakan sebagai suatu koleksi hasil penelitian IAIN Pamekasan. Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan tambahan pustaka bagi mahasiswa-mahasiswi dalam perkuliahan maupun kepentingan penelitian lanjutan, utamanya bagi mahasiswa-mahasiswi

Jurusan Tarbiyah untuk lebih memantapkan dirinya untuk lebih baik kedepannya.

e. Bagi Peneliti

Kegunaan penelitian ini, adalah sebagai jalan untuk mengembangkan kemampuan kepekaan berpikir si peneliti. Peneliti juga dapat menghayati kepekaan penggunaan ekstrakurikule, sehingga peneliti bisa faham atas semua tahapan dalam kegiatanantara ilmu yang diperoleh dibangku kuliah dan realita yang ada di lapangan secara praktis.

E. Definisi Istilah

Adapun definisi istilah berkenaan judul penelitian “Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di SMPN 2 Pademawu”, yaitu :

1. Peran adalah kelengkapan dari hubungan-hubungan berdasarkan peran yang dimiliki oleh orang karena menduduki status-status sosial khususnya. Peran menurut Soekanto adalah proses dinamis kedudukan atau status. Dalam penelitian ini peran yang dimaksud lebih terkhusus pada bagaimana proses dan pelaksanaan suatu kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan pemahaman yang dimiliki oleh siswa.
2. Ektrakurikuler adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh para siswa diluar jam pelajaran biasa, termasuk pada saat liburan sekolah, yang bertujuan untuk memberikan pengkayaan keadaan peserta didikdengan cara mengaitkan pelajaran yang satu dengan yang lainnya.⁹ Kegiatan ekstrakurikuler disini

⁹ Ketut Dewa Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah* (Jakarta: Galia Indonesia. 1997), hlm 243.

merupakan kegiatan yang berfungsi untuk menunjang para siswa dalam memahami pendidikan agama Islam.

3. Madrasah adalah salah satu jenis lembaga pendidikan Islam yang berkembang di Indonesia yang diusahakan di samping masjid dan pesantren.¹⁰ Dalam penelitian ini yang dimaksud madrasah merupakan pembelajaran berbasis seperti pondok pesantren yang mana tergabung dalam suatu lembaga pendidikan formal.
4. Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya pengertian lebih dari sekedar mengetahui. Pemahaman merupakan proses berfikir dan belajar, karena untuk menuju ke arah pemahaman perlu diikuti dengan belajar dan berfikir. Jadi pemahaman merupakan proses, perbuatan, dan cara memahami.
5. Pendidikan Agama Islam adalah upaya kegiatan, bimbingan, pengajaran dan latihan yang dilakukan secara berencana dan sadar atas tujuan yang hendak dicapai dalam meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran agama Islam dari peserta didik.

Berdasarkan beberapa definisi istilah di atas yang merupakan acuan dalam penelitian yang akan dilakukan peneliti, maka keterkaitan antar setiap kata sangat mempengaruhi tujuan dari penelitian yang akan dilakukan peneliti, yang mana penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana peran kegiatan ekstrakurikuler madrasah diniyah dalam peningkatan pemahaman pendidikan agama Islam siswa di SMPN 2 Pademawu.

¹⁰ Maksum, *Madrasah : Sejarah dan Perkembangannya* (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1999), hlm. 7.